



.....  
**EFEKTIVITAS PEMBERIAN TUGAS SETIAP AKHIR PEMBELAJARAN TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AGAMA HINDU DI SMP NEGERI 2  
LINGSAR TAHUN AJARAN 2018-2019**

**Oleh**  
**Gusti Nyoman Oka**  
**SMPN 2 lingsar**

**Abstrak**

Dalam proses pembelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 2 Lingsar, sudah mengarah pada pemberian tugas, tetapi penerapannya kurang maksimal, konsep mengajar guru dapat dikatakan masih tampak tradisional dimana segala aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada guru. Sistem pembelajaran ini guru seakan-akan membuat jarak yang tajam dengan siswanya, akibatnya siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar. Rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Untuk mengetahui efektivitas pemberian tugas setiap akhir pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 2 Lingsar Tahun Pelajaran 2018-2019”. Tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui efektivitas pemberian tugas setiap akhir pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 2 Lingsar Tahun Pelajaran 2018-2019”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Adapun disain penelitian terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan pemberian tugas pada akhir pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Lingsar tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dibuktikan dengan tindakan di bawah ini: Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada dua siklus. Jumlah skor aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I skor yang diperoleh sebesar 66,25, pada siklus II meningkat menjadi 73,75. Nilai observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pemberian tugas setiap akhir pembelajaran mengalami peningkatan pula, pada siklus I nilai yang diperoleh sebesar 70, pada siklus II 75. Dari hasil perolehan nilai hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan sebesar 66,67%, pada siklus II siswa yang memperoleh nilai ketuntasan sebesar 96,70%. Maka penelitian dinyatakan berhasil dan tuntas.

**Kata Kunci: Pemberian Tugas & Hasil Belajar**

**PENDAHUALUAN**

Pendidikan merupakan salah satu media pengembangan potensi untuk memiliki keterampilan tertentu yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan pendidikan ini, diharapkan dapat menciptakan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Metode merupakan suatu yang berakar pada proses pembelajaran, yang menitikberatkan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

**Open Journal Systems**

pada interaksi dan hubungan sosial di dalam kelas, dimana terjadinya hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa. Pemberian tugas pada akhir proses belajar mengajar pelajaran Agama Hindu diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas, baik pada proses maupun hasil. Para siswa diharapkan mampu menguasai kognitif secara menyeluruh dalam mata pelajaran agama Hindu.

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar (Sudjana,2002 : 76). Jadi berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi metode adalah suatu

**Vol.14 No.7 Februari 2020**



.....

jalan atau cara yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil (tujuan) yang efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 2 Lingsar, sudah mengarah pada pemberian tugas, tetapi penerapannya kurang maksimal, konsep mengajar guru dapat dikatakan masih tampak tradisional dimana segala aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada guru. Sistem pembelajaran ini guru seakan-akan membuat jarak yang tajam dengan siswanya, akibatnya siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar. Guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk berkreasi. Maksudnya guru menjadi pusat berkreasi dan aktivitas, sementara siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya. Siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru. Maksudnya siswa hanya menjadi obyek yang hanya menerima dan memberikan penjelasan guru pada situasi ini siswa merasa tertekan dan tidak dapat mengembangkan kemampuannya. Masih banyak siswa yang bermain-main. Ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penelitian tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas pemberian tugas setiap akhir pembelajaran terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 2 Lingsar Tahun ajaran 2018-2019?”

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana efektivitas pemberian tugas setiap akhir pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 2 Lingsar Tahun Pelajaran 2018-2019”.

Tujuan Penelitian ini adalah

#### 1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pemberian tugas Agama Hindu dalam akhir pembelajaran terhadap hasil belajar di SMP Negeri 2 Lingsar Tahun Pelajaran 2018-2019.

#### 2. Tujuan Khusus

Yaitu Untuk mengetahui efektivitas pemberian tugas setiap akhir pembelajaran

terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Agama Hindu di SMP Negeri 2 Lingsar Tahun Pelajaran 2018-2019”.

Manfaat Penelitian ini adalah

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan memberikan informasi ilmiah tentang efektivitas pemberian tugas agama Hindu dalam akhir pembelajaran terhadap hasil belajar di SMP Negeri 2 Lingsar Tahun Pelajaran 2018-2019, kepada semua pihak yang bergerak secara langsung maupun tidak langsung dalam bidang pendidikan, selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi institusi yang bersangkutan dalam merancang program pembelajaran selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- Lembaga pendidikan, khususnya di SMP Negeri 2 Lingsar mengambil kebijakan pendidikan yang efektif dan efisien serta dapat dijadikan acuan dalam peningkatan mutu pendidikan.
- Guru Agama Hindu, khususnya di SMP Negeri 2 Lingsar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- Peneliti secara pribadi dan peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian tindak lanjut terhadap permasalahan di atas.

## LANDASAN TEORI

### A. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat, atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti, misalnya usaha x adalah 60% efektif dalam mencapai tujuannya. Didalam kamus bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efektif, pengaruh atau akibat, atau efektif juga dapat

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



diartikan dengan memberikan hasil yang memuaskan (Puspita, 2010: 11).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

## **B. Pemberian Tugas**

Menurut Slamento (2003:27) membedakan pemberian tugas dalam dua definisian . Pertamanya, tugas merupakan sebagai proses pembelajaran kemahiran-kemahiran yang diperlukan untuk seseorang untuk melaksanakan tugasnya. Keduanya tugasdidefinisikan sebagai proses persediaan turut serta dalam suatu pertandingan. Pendefinisian yang pertama akan digunakan kerana tugas yang dilaksanakan dalam sebuah organisasi lebih terfokus kepada proses pembelajaran yang terwujudkan untuk memantapkan kemahiran dan keahlian individu untuk melaksanakan tugasnya.

Menurut Rozhan (2002: 45), pemberian tugas ialah segala usaha yang dilakukan oleh organisasi untuk meningkatkan kemampuan seseorang melaksanakan tugasnya atau memainkan peranan yang telah ditetapkan organisasi. tugas tertumpu kepada usaha menyediakan pekerja secara khusus bagi tugas yang telah diberikan kepadanya, dan lebih berorientasikan masa kini.

## **C. Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan yang di dalamnya terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses. Dalam proses belajar mengajar, kedudukan siswa adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari *kegiatan* pengajaran. Karena itu, inti dari proses belajar

mengajar adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (1992 : 22) yang menyatakan bahwa belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Dengan kata lain, belajar akan lebih baik jika siswa itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Dalam belajar, siswa menghendaki hasil belajar yang efektif bagi dirinya. Untuk itu guru dituntut harus mampu mengefektifkan kegiatan mengajar. Sama halnya dengan belajar, mengajar juga pada hakekatnya merupakan suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar (Sudjana, 2002 : 29).

## **E. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Kemampuan berprestasi dan berunjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Dari pengalaman sehari-hari di sekolah bahwa ada sebagian peserta didik tidak mampu berprestasi dengan baik. Kemampuan berprestasi tersebut dipengaruhi oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan dan pengalaman. Bila proses tersebut tidak baik maka siswa dapat berprestasi atau dapat juga gagal berprestasi (Anonim, 2003 )

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor internal dan faktor eksternal atau faktor lingkungan. Faktor internal terutama. Kemampuan yang dimiliki siswa. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan terhadap hasil belajar siswa, sebab pada hakikatnya perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadari. Faktor eksternal atau faktor lingkungan



yaitu faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran, karena pada hakikatnya hasil belajar tersirat dalam tujuan pengajaran (Sudirman, 1998)

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark (1981) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Di samping kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Sesungguhnya pun demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran. Artinya efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Bloom (1976) yang mengatakan ada 3 variabel utama dalam teori belajar di sekolah yaitu karakteristik individu, kualitas pengajaran, dan hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 2 Lingsar, jalan Raya Lingsar No. 23 Lingsar, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. SMP Negeri 2 Lingsar

**Vol.14 No.7 Februari 2020**

merupakan sekolah yang berada di jantung kota Cakranegara, lokasi SMP Negeri 2 Lingsar merupakan daerah perdagangan. Siswa-siswa SMP Negeri 2 Lingsar berasal kecamatan Lingsar dan Narmada. Waktu penelitian, yaitu bulan Agustus sampai bulan Nopember 2017

Subjek penelitian, siswa siswi yang berjumlah 27 orang. Komposisi 10 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Dari ke 20 orang siswa tersebut mereka berasal dari keluarga tidak mampu, mata pencaharian orang tuanya sebagian besar sebagai buruh. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya sangat kurang. Bimbingan orang tua yang sangat minim inilah menjadi sumber rendahnya minat dan prestasi siswa.

### **B. Variabel Penelitian**

Variabel harapan dalam penelitian ini yaitu peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran agama Hindu. hasil belajar siswa pada penelitian ini berupa nilai yang diperoleh oleh siswa pada mata pelajaran Agama Hindu setelah melakukan kegiatan belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan kualitas kegiatan tertentu dalam proses tertentu.

Variabel tindakan dalam penelitian ini yaitu penerapan pemberian tugas setiap akhir pembelajaran dalam pembelajaran Agama Hindu kelas VII SMP Negeri 2 Lingsar. Pemberian tugas setiap akhir pembelajaran merupakan sebuah metode pendidikan bagi anak yang dalam penyusunannya berdasarkan teori perkembangan anak.

### **C. Prosedur Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan tiga siklus. Adapun disain penelitian terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

### **B. Instrumen Penelitian**

Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian tindakan kelas ini yaitu: 1. Lembar Observasi Aktivitas Guru, 2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa 3. Tes hasil belajar

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

**Open Journal Systems**



**E. Teknik Analisis Data**

**1. Ketuntasan Individu**

Untuk menghitung tingkat ketuntasan individu sebagai berikut:

$$NA = SA/SMI \times 100$$

Keterangan :

NA = Nilai Akhir

SA = Skor Aktual

SMI = Skor Maksimal Ideal (Arikunto, 2006: 27)

Siswa dinyatakan tuntas secara individu jika ketuntasan individu  $\geq 75$  maka dinyatakan tuntas, sebaliknya jika ketuntasan individu  $\leq 75$  maka dinyatakan tidak tuntas.

**2. Ketuntasan Klasikal**

Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK = Persentase ketuntasan belajar siswa

X = Jumlah siswa yang tuntas

Z = Jumlah siswa yang mengikuti tes (Arikunto, 2006 : 264)

Kelas dapat dikatakan tuntas secara klasikal terhadap materi pelajaran yang diajarkan jika ketuntasan klasikal mencapai  $\geq 85 \%$  dari rata-rata 75.

**F. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan pemberian tugas pada akhir pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Lingsar adalah:

1. Penelitian dikatakan berhasil jika 85% siswa mencapai nilai  $\geq 75$ .
2. Penelitian dikatakan berhasil bila keaktifan belajar siswa minimal tergolong sangat aktif.
3. Penelitian dikatakan berhasil bila aktivitas guru dalam proses pembelajaran minimal tergolong sangat baik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Hasil Penelitian**

**1. Hasil Pelaksanaan Siklus I**

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

Proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan materi hari suci. Kegiatan pada siklus I ini dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Adapun rincian kegiatannya sebagai berikut:

**a. Perencanaan**

- 1). Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2). Menyiapkan materi atau bahan ajar;
- 3). Menyiapkan media pembelajaran;
- 4). Menyiapkan lembar observasi, untuk melihat bagaimana kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 5). Menyiapkan LKS.
- 6). Membentuk kelompok heterogen, yang anggotanya terdiri dari 4 orang.
- 7). Menyiapkan tes berbentuk isian.

**b. Tahap Implementasi Tindakan**

Tindakan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 20 September 2018, dengan materi hari suci. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini, guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu menyampaikan *apersepsi* dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi hari suci, misalnya: anak-anak hari-hari suci agama apa yang telah kalian rayakan.

Selanjutnya pembelajaran dilanjutkan dengan mengorganisasikan siswa untuk duduk secara berkelompok. Sebelum memulai penjelasan materi, guru terlebih dahulu menjelaskan konsep hari suci dalam agama Hindu, selanjutnya pembelajaran yang berkaitan dengan materi kepada siswa, sebagai berikut:

1. Guru memperkenalkan hari-hari suci menggunakan kalender Bali Post
2. Guru menunjukkan salah satu siswa untuk mengamati kalender selanjutnya menyebutkan hari suci agama Hindu dalam bulan Agustus.
3. Guru menjelaskan cara membaca hari suci dalam kalender.

Saat proses kerja kelompok berlangsung, masing-masing anggota kelompok dengan kelompoknya. Akan tetapi sebagian siswa masih



banyak yang ribut dan mengganggu temannya yang bekerja. Selain itu, masih banyak siswa yang belum paham tentang cara menjawab LKS. Hal ini dibuktikan dengan keinginan siswa untuk dibimbing oleh guru tentang cara pengisian LKS. Guru memberikan bimbingan pada kelompok siswa yang membutuhkan bimbingan dalam menyelesaikan tugasnya.

Untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi tentang hari suci, selanjutnya guru mengadakan evaluasi. Di dalam tes terdapat 10 soal isian. Akan tetapi masih banyak siswa yang kurang tepat dalam menjawab soal pada tes yang dibagikan. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75.

Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran, yakni menyebutkan hari suci keagamaan. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan penguatan dengan mengulang materi yang dipelajari, selanjutnya memberikan tugas mandiri berupa pekerjaan rumah serta memberi nasihat-nasihat.

### c. Hasil Pengamatan

Kegiatan observasi dilaksanakan selama berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dilakukan untuk mengamati aktivitas yang tampak selama proses pembelajaran. Semua aktivitas siswa dan aktivitas guru dicatat dalam lembar observasi oleh observer. Hasil observasi terhadap kegiatan guru pada siklus I diperoleh persentase keberhasilan guru pada siklus I, baik. Dari tabel menunjukkan, aktivitas guru dalam membimbing siswa masih kurang. Karena masih banyak siswa yang malu dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Untuk itu kekurangan yang terdapat pada pembelajaran, berdampak pada hasil belajar siswa, maka kekurangan-kekurangan yang nampak akan diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan lembar observasi terdapat beberapa kekurangan pada kegiatan pembelajaran siklus I diantaranya:

- Guru lebih banyak mendominasi pada proses pembelajaran.
- Guru tidak melakukan bimbingan belajar untuk semua kelompok, saat kerja kelompok maupun saat siswa merumuskan hasil diskusi.
- Guru dalam memotivasi siswa untuk mengajukan pendapat masih tidak nampak.
- Dalam menyampaikan hasil pembelajaran, guru belum memberikan arahan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh data, aktivitas belajar siswa tergolong aktif. Dari tabel menunjukkan, kerjasama kelompok dalam mengerjakan LKS sudah maksimal. Namun partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran kurang, karena masih takut dan malu untuk berpendapat, saat guru meminta untuk menyimpulkan hasil diskusi dan materi pembelajaran. Untuk itu, kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pembelajaran siklus I, akan diperbaiki pada siklus selanjutnya diantaranya:

- Siswa masih malu meminta bimbingan guru mengenai kesulitan yang mereka hadapi, sehingga guru kurang memberikan layanan bimbingan kepada kelompok.
- Siswa masih malu bertanya kepada guru.
- Kontribusi jawaban siswa belum nampak pada saat menarik kesimpulan bersama.
- Siswa masih ragu dalam menyampaikan pendapat.
- Siswa terdengar ribut pada saat proses pembelajaran.

Kekurangan-kekurangan itulah yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran dengan pemberian tugas belum efektif sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah. Pada siklus berikutnya peneliti akan berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah proses pembelajaran, guru melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana siswa menyerap materi yang sudah diajarkan di kelas. soal evaluasi terdiri atas 10 soal isian. Dengan jumlah siswa yang mengikuti tes evaluasi sebanyak 27 siswa. Adapun hasil yang dicapai



pada siklus I dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas belum mencapai rata-rata yang ditargetkan. Tetapi persentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai target ketuntasan, yaitu 85%. Selain itu, banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar, maka untuk mengurangi jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pembelajaran, adapun materi sulit dipahami siswa yaitu, membedakan cara menjawab pada kartu jawaban dengan materi hari suci keagamaan. Maka peneliti berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, dengan cara memperbaiki kekurangan-kekurangan yang diuraikan di atas.

#### **d. Tahap Refleksi**

Proses pembelajaran pada siklus I telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang dituangkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Meskipun proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai perencanaan, namun bukan berarti tidak terdapat kekurangan dan kekeliruan baik berasal dari guru maupun siswa. Setelah pembelajaran pada siklus I dilaksanakan, diadakan refleksi. Peneliti bersama dengan guru kelas sebagai observer dan dibantu oleh teman sejawat, mengamati kekurangan-kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Dari hasil pengamatan sebagian siswa masih banyak yang belum terfokus pada pembelajaran, hal ini terlihat dari sebagian siswa yang masih banyak bermain dan sbapak k dengan urusan masing-masing. Disamping itu, sebagian siswa masih banyak yang malu meminta bimbingan dan mengutarakan pendapatnya. Guru lebih mendominasi pembelajaran sehingga banyak siswa yang masih belum aktif mengikuti pembelajaran. Selain ada kekurangan, terdapat juga kelebihan di dalamnya, seperti kerjasama antar siswa dalam satu kelompok berjalan baik, terbukti saat proses kerja kelompok berlangsung siswa mau berinteraksi dan berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan pada LKS. Oleh karena itu siswa membutuhkan bimbingan intensif dari guru sehingga terfokus pada kegiatan pembelajaran.

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Berdasarkan hasil dari pembelajaran siklus I, dilihat dari lembar observasi dan hasil evaluasi, jumlah skor aktivitas belajar siswa yang diperoleh sebesar 70% yang tergolong dalam kategori aktif, sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa 76,30 dengan ketuntasan 66,67%. Dengan melihat pada indikator ketercapaian yang telah ditentukan, dimana pada siklus I ini, aktivitas belajar siswa tergolong aktif dan nilai rata-rata di atas 75, maka dapat dikatakan penelitian ini belum dikatakan berhasil, karena banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar, serta masih adanya kekurangan dalam pembelajaran, untuk itu peneliti melanjutkan pada siklus II.

Dari hasil observasi siswa pada siklus I, dapat dilihat beberapa hal yang sudah dilaksanakan dengan baik dan yang kurang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang terjadi pada siklus I yaitu:

- a. Hal yang dilaksanakan dengan baik
  1. Siswa mau berinteraksi dan berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LKS.
  2. Adanya kemauan dari siswa meminta bimbingan kepada guru pada saat proses kerja kelompok berlangsung.
  3. Guru memberikan LKS yang didalamnya terdapat soal-soal yang dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari.
  4. Guru memberikan tes evaluasi untuk memantapkan pengetahuan siswa mengenai materi yang diajarkan.
- b. Kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:
  1. Siswa masih takut dalam mengeluarkan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusinya.
  2. Siswa masih malu untuk bertanya karena belum menguasai bahan yang akan diajarkan.
  3. Siswa kurang terfokus dalam pembelajaran karena guru belum memberikan bimbingan yang intensif kepada siswa.



4. Kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan tanya jawab dengan guru ketika menarik kesimpulan bersama.
5. Beberapa siswa tidak memberikan tanggapan terhadap bimbingan dari guru.
6. Siswa belum membaca bahan ajar yang akan dipelajari sehingga siswa lebih banyak menunggu perintah dari guru.
7. Dari hasil tes evaluasi, masih banyak siswa yang belum tuntas.
8. Guru belum menguasai karakteristik siswa.
9. Dalam memberikan bimbingan guru terfokus pada satu kelompok.

Adapun hal-hal yang perlu di perhatikan oleh guru untuk perbaikan pada siklus I.

1. Guru perlu memberikan bimbingan yang intensif kepada siswa agar siswa terfokus pada pembelajaran.
2. Guru perlu memberikan motivasi mengenai arti pentingnya belajar dan manfaat belajar.
3. Guru juga perlu mengarahkan siswa dalam membuat kesimpulan.
4. Guru juga harus mewajibkan siswa membaca buku (materi) agar siswa tidak lebih banyak menunggu perintah dari guru.
5. Guru seharusnya mengurangi dominasi dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah perbaikan yang akan di lakukan pada siklus II, mengacu pada hasil refleksi dari siklus I.

## 2. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II pada tanggal 27 September 2018 . Proses pembelajaran siklus II ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, dengan materi hari suci keagamaan . Langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan tindakan pada siklus I.

### a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan tindakan dilakukan kegiatan sebagai berikut:1.Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.2.

Menyiapkan media pembelajaran.3.Menyiapkan lembar observasi, untuk melihat kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar. 4. Menyiapkan LKS.

5. Menyiapkan tes berbentuk isian. 6. Menyiapkan alat dokumentasi.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu meminta siswa duduk berdasarkan kelompok, hal ini bertujuan agar siswa tidak memiliki kesempatan untuk ribut dan bermain. Kemudian pemberian motivasi dan apersepsi untuk menggali kembali pengetahuan siswa mengenai materi sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi hari suci keagamaan .

Untuk menambah pemahaman siswa dan menemukan konsep yang dijelaskan oleh guru, siswa diberikan pemberian tugas berupa LKS. Di dalam LKS tersebut terdapat tugas, tujuannya agar masing-masing kelompok dapat mengerjakan setiap tugas yang terdapat pada LKS. Sehingga masing-masing anggota kelompok tidak ada yang tidak ikut serta di dalam mengerjakan LKS. Masing-masing kelompok juga diberikan kartu soal mengenai hari suci yakni hari raya agama Hindu misalnya hari Nyepi, Saraswati,. Masing-masing hari suci tersebut memiliki wuku. Kartu soal dan kartu jawaban tersebut nantinya akan ditempel pada LKS. Guru menghimbau kepada siswa tentang Kartu soal dan kartu jawaban yang akan ditempel pada LKS, agar siswa memperhatikan kartu soal dan kartu jawaban yang benar dan kemudian menempelnya pada kolom yang sama.

Guru kemudian membimbing setiap kelompok dengan melakukan bimbingan keliling agar siswa tidak bertanya dan mengganggu teman lain. Hal ini dibuktikan dengan keinginan siswa untuk dibimbing guru tentang cara pengisian LKS. Guru memberikan penghargaan berupa acungan jempol dan tepuk tangan untuk kelompok yang berani mempresentasikan hasil diskusinya. Agar pemahaman siswa sama, maka guru memperbaiki kekurangan jawaban dari siswa, sehingga memahami hari-hari suci keagamaan dan wukunya. Dari kerja kelompok, kemampuan untuk menyebutkan hari-hari suci keagamaan dan wukunya lebih baik dibandingkan pada pembelajaran siklus I.





### c. Hasil Pengamatan

Hasil observasi terhadap kegiatan guru pada siklus II diperoleh data bahwa skor yang diperoleh makin meningkat jika dibandingkan pada siklus sebelumnya. Kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah baik, namun kemampuan guru untuk menciptakan suasana yang kondusif masih belum terlaksana karena masih ada beberapa siswa yang masih terlihat bermain. Untuk itu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pembelajaran siklus I telah diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan lembar observasi terdapat beberapa kelebihan guru pada kegiatan pembelajaran siklus II diantaranya:

- Media yang disajikan guru membuat siswa tertarik terhadap pelajaran.
- Guru memberi motivasi siswa untuk aktif bertanya.
- Guru menciptakan suasana kondusif saat proses pembelajaran.
- Guru aktif memberikan bimbingan saat siswa kerja kelompok.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh data bahwa jumlah skor yang diperoleh dari aktivitas belajar siswa makin meningkat dari siklus sebelumnya. Interaksi siswa dengan siswa saat kerja kelompok sudah meningkat dibandingkan pada pembelajaran siklus I, siswa sudah mulai mencoba memperbaiki kesalahan temannya dalam mengerjakan soal yang terdapat dalam LKS. Kerjasama kelompok sudah meningkat, dibandingkan pada pembelajaran siklus I. siswa sudah mulai membuka diri untuk saling membantu dalam menyelesaikan masalah. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga sudah mulai meningkat. Siswa sudah mulai berani menyajikan dan mengkomunikasikan hasil kerja kelompok pada guru dan siswa lain.

Dari hasil observasi terdapat hasil kegiatan pembelajaran siklus II diantaranya:

- Siswa berani bertanya
- Beberapa siswa tidak malu meminta bimbingan dari guru.
- Siswa mampu menjaga ketertiban.

d. Siswa tidak ragu mengemukakan pendapat kepada guru.

Data hasil belajar siswa diperoleh dengan cara memberikan tes dalam bentuk pilihan ganda. Adapun hasil pada evaluasi siklus II dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas meningkat dari siklus sebelumnya. Namun persentase ketuntasan belajar siswa mencapai indikator ketercapaian, yakni 85. Maka jumlah siswa yang tuntas belajarnya dan keberhasilan yang terjadi pada pembelajaran, maka peneliti mengakhiri pembelajaran pada siklus II, dengan dengan hasil belajar yang sangat memuaskan.

### d. Tahap Refleksi

Proses pembelajaran pada siklus II telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang dituangkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai perencanaan. Setelah pembelajaran pada siklus II dilaksanakan, diadakan refleksi. Peneliti bersama guru kelas sebagai observer dan teman sejawat, mengamati yang terjadi pada proses pembelajaran sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Dari hasil pengamatan sebagian siswa tidak ada yang mengganggu temannya saat kerja kelompok dan beberapa siswa tidak ragu mengemukakan pendapat pada guru. Guru tegas dalam memberikan peringatan pada siswa yang mengganggu teman yang lain. Media yang disajikan guru membuat siswa tertarik terhadap pelajaran. Selain itu juga, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga sudah mulai meningkat, terbukti saat proses pembelajaran berlangsung siswa sudah mulai berani menyajikan dan mengkomunikasikan hasil kerja kelompok pada guru dan siswa lain. Disamping itu, siswa juga sudah mau mencoba menyimpulkan materi yang sedang dibahas. Siswa juga sudah mengerjakan tes evaluasi dengan baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil dari pembelajaran siklus II, dilihat dari lembar observasi dan hasil evaluasi, jumlah skor aktivitas belajar siswa yang diperoleh sebesar 75% yang tergolong dalam kategori aktif, sedangkan rata-rata nilai hasil



belajar siswa 86,30 dengan ketuntasan 97,60 %. Dengan melihat indikator ketercapaian yang telah ditentukan, dimana dalam siklus II ini, aktivitas belajar siswa tergolong aktif dan nilai rata-rata di atas 75, maka dapat dikatakan penelitian ini telah dikatakan berhasil, karena ketuntasannya telah mencapai 85%.

### B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Agama Hindu kelas VII SMP Negeri 2 Lingsar melalui pemberian tugas pada akhir pembelajaran hasil belajar Agama Hindu Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lingsar tahun ajaran 2018/2019. Pembelajaran diawali dengan apersepsi kepada siswa, selanjutnya pembelajaran di laksanakan sesuai tahapan rencana pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan dalam II siklus. Siklus I terdiri atas 1 kali pertemuan, siklus II terdiri atas 1 kali pertemuan. Adapun materi yang dibahas pada siklus I yaitu hari suci keagamaan, pada siklus II yaitu hari suci keagamaan. Adapun hasil penelitian berupa aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I, II, dapat bahwa rata-rata aktivitas belajar dan nilai rata-rata dari siklus I, dan II sudah meningkat. Hal ini dikarenakan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi pada siklus sebelumnya. Hasil penelitian siklus I menunjukkan rata-rata aktivitas guru adalah 66,25% dengan kategori baik, sedangkan aktivitas belajar siswa adalah 70% dengan kategori aktif, dan untuk nilai persentase belajar (ketuntasan) adalah 76,30. Hasil penelitian siklus II menunjukkan rata-rata aktivitas guru adalah 66,67% dengan kategori baik, sedangkan aktivitas belajar siswa adalah 75% dengan kategori aktif, dan untuk nilai persentase belajar (ketuntasan) adalah 97,60%.

Siswa lebih semangat dalam belajar, dan rasa ingin tahu mereka terhadap pembelajaran makin meningkat. Metode pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif dan terfokus pada kegiatan pembelajaran, serta aktivitas belajar siswa meningkat dibandingkan pada pembelajaran sebelumnya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan pemberian tugas pada akhir pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Lingsar tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dibuktikan dengan tindakan di bawah ini:

1. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada dua siklus. Jumlah skor aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I skor yang diperoleh sebesar 66,25, pada siklus II meningkat menjadi 73,75. Nilai observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pemberian tugas setiap akhir pembelajaran mengalami peningkatan pula, pada siklus I nilai yang diperoleh sebesar 70, pada siklus II 75. Dari hasil perolehan nilai hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan sebesar 66,67%, pada siklus II siswa yang memperoleh nilai ketuntasan sebesar 96,70%.
2. Pemberian tugas pada akhir pembelajaran pada mata pelajaran agama Hindu kelas VII SMP Negeri 2 Lingsar tahun pelajaran 2018/2019 sangat efektif seperti; siswa lebih cepat memahami materi yang dipelajari; siswa lebih aktif dalam proses belajar; motivasi belajar siswa meningkat; rasa ingin tahu siswa meningkat; siswa terlibat dalam kegiatan belajar; dan hasil belajar siswa meningkat. Pada pemberian tugas pada akhir pembelajaran ini untuk lebih memahami proses pada tahap tiga perlu ditambahkan, selain anak-anak benar-benar ingat hari suci keagamaan dan wukunya, perlu dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.

### Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran kepada:

1. Guru

Bagi guru yang ingin menggunakan pemberian tugas pada akhir pembelajaran (hendaknya mempersiapkan secara maksimal, meliputi; membuat perangkat pembelajaran; menyiapkan media sebelum pembelajaran.



---

Ketika memberikan tugas pada akhir pembelajaran, agar memperhatikan proses pelaksanaan diskusi sehingga kendala-kendala yang dialami dapat diusahakan pemecahannya agar hasil belajar siswa meningkat.

2. Siswa

Dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan pemberian tugas pada akhir pembelajaran, siswa diharapkan berperan aktif sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. Untuk itu siswa perlu mempersiapkan diri sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Arikunto Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [2] Sardiman, A.M. 1992. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo.
- [3] Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktok-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [4] Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [5] Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- [6] Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN